

PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ILM AL-ASHWAT SISWA KELAS V SDII LUQMAN AL-HAKIM BATAM

¹⁾ Mukhammad

1) Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau, Indonesia

Email : mukhammadmukhamad217@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran ilm al-ashwat siswa kelas V SDII Luqman Al-Hakim Batam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek penelitian adalah 3 orang siswa kelas V yang kurang terhadap ilm al-ashwat. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik snowball sampling dan purposive sampling. Instrumentasi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa pembelajaran ilm al-ashwat telah meningkat setelah menerapkan Metode Ummi. Dan dengan diterapkannya Metode Ummi dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bagaimana kemahiran dalam berbahasa Arab khususnya dalam penyebutan mufrodat atau kosa kata.

Kata Kunci : metode Ummi, pembelajaran Ilm-Ashwat.

ABSTRACT

This research aims to determine the application of the Ummi Method in improving the learning of ilm al-ashwat for fifth grade students at SDII Luqman Al-Hakim Batam. The method used in this research is qualitative method. The research subjects were 3 fifth grade students who were deficient in al-ashwat ilm. The sampling techniques used were snowball sampling and purposive sampling techniques. Data collection instrumentation in this research used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it can be described that al-ashwat learning has increased after implementing the Ummi Method. And by implementing the Ummi Method, students can understand how to be proficient in Arabic, especially in pronouncing mufrodat or vocabulary.

Keywords : Ummi method, ashwat science Learning.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa tertua di dunia yang hingga kini masih digunakan dan menjadi perhatian berbagai kalangan khususnya para ahli bahasa dan ahli Sejarah. Perkembangan dan pengaruh bahasa Arab tampak semakin luas dalam pergaulan dunia internasional, sehingga sejak tahun 1973 bahasa ini diakui secara resmi sebagai bahasa yang sah untuk dipergunakan di lingkungan PBB. Di samping itu, bahasa Arab merupakan bahasa religius satu milyar Muslim di seluruh dunia, yang diucapkan dalam ibadah sehari-hari. Bahasa ini juga merupakan bahasa hukum Islam, yang setidaknya dalam bidang status pribadi, mendominasi kehidupan semua Muslim. Akhirnya inilah bahasa kebudayaan Islam yang diajarkan di beribu-ribu sekolah di dunia (Al-Faruqi and Al-Faruqi 2003).

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Indonesia yang menjadi negara dengan mayoritas agama islam, menjadikan bahasa Arab adalah sesuatu yang sangat tidak asing. Bagaimana tidak, bahwa pedoman umat islam yakni Al-Qur'an dan hadits nabi, begitupun dengan kitab-kitab para ulama' terdahulu semuanya menggunakan bahasa Arab. Oleh karena itu, tak bisa dipungkiri untuk menjadi muslim yang paham agama hendaklah memahami bahasa Arab (RAHMANI, Salistia, and Hizriani 2023).

Untuk Kawasan Indonesia, pembelajaran bahasa Arab telah berabad-abad lamanya dikenal oleh Masyarakat, sejalan dengan munculnya penyebaran agama Islam itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejumlah pondok pesantren di Tanah Air. Pada lembaga pendidikan tersebut, bahasa Arab telah menjadi literatur wajib bagi para santri. Bahkan, dalam perkembangan selanjutnya di sejumlah pondok pesantren modern bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam studi literatur saja, melainkan juga digunakan sebagai alat komunikasi wajib bagi santri (Bulkisah 2012).

Bahasa Arab dipelajari baik dengan alasan sebagai komunikasi ekonomi dan lintas budaya, juga dipelajari sebagai kepentingan mendalami agama. Alasan yang kedua ini justru mendapatkan porsi yang semakin besar beriringan dengan perkembangan tarbiyah dan dakwah berbasis pesantren. Bahasa Arab lalu menjadi ilmu kunci untuk mendalami berbagai literatur keagamaan yang diwajibkan kepada santri, mulai level ibtida'iyyah sampai aliyah (Safitri 2021).

Pasca kemerdekaan RI, bahasa Arab dipelajari tidak hanya di Lembaga pendidikan non formal pesantren, tetapi juga di lembaga pendidikan formal, seperti madrasah, sekolah, sampai pendidikan tinggi. Tujuannya pun berkembang dinamis, tidak hanya untuk penguasaan literasi keagamaan, tetapi juga untuk kepentingan komunikatif dengan segmen yang lebih luas. Oleh karena itu, metode pembelajarannya pun juga semakin variatif (Saputra and Fidri 2022).

Dalam perkembangan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia seringkali guru atau siswa (sebagai komponen utama dalam pembelajaran) mengalami berbagai kesulitan dan permasalahan pembelajaran, baik persoalan yang bersumber dari siswa maupun masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, sehingga dapat menghambat pada ketercapaian tujuan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dimaklumi mengingat banyaknya perbedaan-perbedaan sistem antara bahasa Arab sebagai bahasa kedua yang dipelajari dan sistem bahasa Indonesia yang sudah melekat erat pada diri siswa di Indonesia (Fidri, Suib, and Saputra 2022).

Bahasa adalah bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi antar sesama dan memiliki makna. Bahasa merupakan hasil dari pembiasaan (language is habit) tanpa pembiasaan tidak akan ada bahasa, bahasa memiliki berbagai fungsi dan karakteristik, salah satunya adalah kreatif dan mengikuti zaman dengan kata lain bahasa merupakan suatu yang dinamis (Fatoni Fatoni and Nurhayati 2022).

Bahasa Arab adalah serangkaian simbol-simbol yang tersusun sistematis sebagai perantara orang-orang Arab untuk menyampaikan maksud kepada lawan bicara mereka saat proses komunikasi berlangsung. Melalui pendekatan struktural, bahasa Arab dinilai sebagai sesuatu yang memiliki komponen-komponen kebahasaan, yaitu al-Ashwat, al-Mufrodat, dan at-Tarkib. Ketiga komponen tersebut dapat dipisahkan menjadi sebuah unsur yang berdiri sendiri, laiknya disiplin ilmu tertentu. Hal ini dikarenakan setiap komponen telah dikembangkan oleh ulama kontemporer hingga menjadi unsur bahasa yang bisa diklasifikasikan menjadi beberapa subkeilmuan yang lebih kecil lagi. Dalam pendekatan tersebut, membelajarkan bahasa berarti mengajarkan penguasaan terhadap komponen-komponen kebahasaannya (Fatoni Fatoni and Nurhayati 2022).

Salah satu pengetahuan yang diperlukan untuk memahami suatu bahasa adalah pengetahuan tentang posisi dan fungsi suara dalam bahasa juga bagaimana suara itu dirangkai bersama untuk membentuk beberapa unit makna. Oleh karena itu, pengetahuan

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

tentang suatu bahasa tidak dianggap lengkap dengan hanya memahami morfem, kata, frasa, dan kalimat saja, tanpa mengetahui bunyi bahasa Arab (Mustofa 2011).

Di dalam pembelajaran bahasa Arab, al-Ashwat memegang peranan penting. Bahkan banyak literatur yang menyebutkan bahwa mempelajari dan mengkaji al-Ashwat wajib untuk didahulukan sebelum mempelajari dan mengkaji komponen dan keterampilan kebahasaan yang lainnya. Aziz Syafrudin Syafrawi dan Hasan Saefuloh berpe ndapat di dalam tulisan beliau bahwa pengajaran al-ashwat sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena al-Ashwat merupakan unsur pokok pada setiap bahasa (Syafrawi and Saefuloh 2014).

Disiplin ilmu ini bertujuan mengenalkan dan memahami bunyi bahasa kepada siswa, baik ketika siswa berperan secara pasif maupun secara aktif melafalkan dan menggunakan bunyi bahasa saat berkomunikasi (Rosyidi 2009). Fonetik dan fonologi adalah dua cabang dari ilm al-ashwat yang paling utama dalam mempelajari suatu bahasa. Karena apabila fonetiknya tidak sesuai dengan penuturan asli, maka bunyi bahasa, frasa, kata, dan kalimat yang dituturkan tidak akan bisa dipahami oleh lawan bicara. Atau bisa terjadi pula, perubahan makna dari apa yang dikehendaki oleh si penutur. Dengan kata lain, kedua ilmu itu mengambil andil yang sangat besar terhadap kesesuaian dan ketepatan bunyi, kata, dan kalimat dalam proses berbahasa (Nasution 2022).

Untuk menguasai bahasa asing, bahasa Arab khususnya tidak terlepas dari mempelajari keterampilan berbahasa. Untuk keterampilan bahasa terdiri dari keterampilan menyimak (*maharah al-Istima'*), keterampilan berbicara (*maharah al-Kalam*), keterampilan membaca (*maharah al-Qiro'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah al-Kitabah*). Keterampilan mendasar yang harus dikuasai berkaitan erat dengan al-Ashwat. Dua keterampilan dasar yang diajarkan diawal pengajaran bahasa tersebut adalah keterampilan mendengar dan berbicara (Mufidah and Zainudin 2018).

Pemahaman dan penguasaan mengenai al-Ashwat memberikan peranan penting dalam dua keterampilan maharah al-Istima' dan maharah al-Kalam. Dengan pemahaman yang sempurna dan pelafalan yang fasih, seseorang akan mampu mendengarkan dan memahami simbol-simbol bunyi yang diujarkan oleh seseorang yang lain. Itu tandanya, proses mendengar telah berjalan dengan baik dan keterampilan mendengar telah mampu dikuasai. Begitu pula dalam keterampilan berbicara, ketika seseorang yang berbicara bahasa Arab mampu memahami mitra bicaranya terhadap apa yang ia katakan, hal tersebut merupakan tanda bahwa proses berbicara telah berjalan dengan baik dan keterampilan berbicara telah mampu dikuasai (Mufidah and Zainudin 2018).

Poin penting yang perlu digarisbawahi adalah pemahaman terhadap ilm al-ashwat sangat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa Arab. Jika al-Ashwat tidak dipahami dengan baik, maka keterampilan-keterampilan berbahasa Arab tidak akan bisa dikuasai secara sempurna. Seringkali akan ditemukan ketidak pahaman dalam proses berbahasa, sehingga proses komunikasi juga akan terhambat. Tidak sedikit peserta didik yang bisa melafalkan kosa kata/kalimat dalam bahasa Arab. Namun, pengucapannya tidak sesuai dengan makhrojul hurufnya sehingga pendengar tidak memahami apa yang dibicarakan, karena ketika pelafalan salah maka akan berubah juga makna dari kata/kalimat yang dimaksud (F Fatoni and Nurhayati 2022).

Dengan posisi al-Ashwat yang krusial di dalam mempelajari suatu bahasa dan berkomunikasi, sudah sepatutnya al-Ashwat diberikan perhatian yang lebih di dalam proses pembelajaran bahasa Arab di semua jenjang pendidikan. Namun, kenyataan yang terjadi dalam proses pengajaran bahasa Arab di Indonesia buku-buku teks pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di sekolah-sekolah, sangat jarang yang menyajikan pengajaran al-Ashwat (Syafrawi and Saefuloh 2014).

Dalam potret masa awal pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, seorang pendidik mengajar tanpa banyak berpikir panjang metode apa yang digunakan. Sebab, bahasa Arab

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

diajarkan berpusat pada konten, atau kitab apa yang diajarkan. Jika kitabnya tamat dibaca, maka pembelajarannya telah dianggap berhasil pula. Sedangkan metode lebih meniru dari pengalaman belajar dengan para pendidik sebelumnya. Metode yang populer digunakan antara lain sorogan dan bandongan. Namun, kini orientasi pembelajaran bahasa Arab berganti berbasis kompetensi, maka diperlukan penyesuaian-penyesuaian didaktik metodik. Apalagi jika dikaitkan dengan konteks era industri 4.0 dengan teknologi komunikasi cerdasnya (Suib 2022)

Salah satu problematika metodologis adalah terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dan mengajar. Bahasa Arab sudah diajarkan di berbagai jenjang pendidikan mulai dari jenjang madrasah ibtidaiyah, madrasah tsanawiyah, dan madrasah aliyah, bahkan sampai perguruan tinggi. Namun sering kali ditemukan sejumlah guru menggunakan metode tertentu yang kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pembelajaran. Selain itu ditemukan juga sejumlah guru yang sudah mengetahui beragam metode pembelajaran bahasa Arab, namun kurang mampu mengaplikasikannya secara baik. Sehingga tidak sedikit para siswa yang merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Arab dikarenakan penyampaian pembelajaran kurang menyenangkan, tidak efektif, dan jauh dari kreatif dan inovatif (Baroroh and Rahmawati 2020).

Dilihat dari pentingnya penerapan metode, maka perlu perhatian khusus dalam pemilihan metode yang cocok untuk peserta didik, terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam mempelajari bahasa Arab terkhusus ilmu al-ashwat, salah satunya adalah Metode Ummi, dimana metode ini merupakan bagian dari metode pembelajaran Al-Qur'an yang cepat perkembangannya, dibuktikan dari beberapa daerah (tidak hanya di Batam saja, bahkan Ummi foundation berkedudukan di Surabaya) sudah menggunakan Metode Ummi dan gurunya pun sudah bersertifikasi, dan terjamin dalam mutu sebagai pengajar baca Al-Qur'an dengan Metode Ummi.

Metode Ummi adalah metode yang dianalogikan kepada ibu umi, artinya metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata "sajada", dengan mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a). Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat (Arif 2014).

Buku belajar mudah baca Al-Qur'an Metode Ummi didesain mudah dipelajari dan diajarkan dengan pembelajaran yang menyenangkan. Buku panduan Metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, Ghorib, dan Tajwid. Setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman, dan keterampilan yang berbeda. dan di dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda

Perbedaan antara metode baca Al-Qur'an Ummi dan metode baca Al-Qur'an yang lain yakni Metode Ummi adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang mudah (memberikan metodologi pembelajaran yang mudah dipahami), menyenangkan (penyampaian materi disampaikan dalam suasana yang menyenangkan), dan menyentuh hati (sentuhan hati yang dilandasi keikhlasan dan hanya mengharap ridlo ilahi).

Keunggulan metode ini lebih tepatnya tidak hanya diajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, tetapi juga cara mengamalkannya. Sedangkan metode baca Al-Qur'an yang lain lebih banyak mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Pembelajaran bahasa Arab yang saat ini berjalan di sebagian besar madrasah atau pondok pesantren, dilaksanakan dengan metode gramatika dan tarjamah (kaidah) dan masih kurang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan yang memadai. Kurikulum memegang peranan penting dalam hal ini. Fenomena yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab, misalnya lebih diperdalam teori

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

dan pengetahuan tentang bahasa Arab daripada memperdalam keterampilan berbahasa peserta didik, sehingga pencapaian pada aspek kognitif lebih ditekankan dari pada aspek psikomotorik atau dalam pembelajaran guru lebih dominan (Arif 2014).

Tuntutan mempelajari bahasa Arab tidak hanya sekedar menghafal kaidah dan menerjemahkan, akan tetapi menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi aktif. Seperti fungsi bahasa pada umumnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Arab tidak terlepas dari mempelajari keterampilan berbahasa dan unsur bahasa. Untuk keterampilan bahasa terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun unsur bahasa terdiri dari tiga bagian yaitu suara, kosakata, dan tata bahasa (Suib, Saputra, and Fidri 2022).

Penerapan Metode Ummi yang diterapkan dalam lembaga pendidikan salah satunya di Kota Batam adalah di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim, yang mana metode ini mempunyai ciri khas tersendiri, karena dia punya kelebihan yaitu siswa-siswa menguasai terutama dari sisi makhorijul huruf, tajwid dan teorinya, jadi teori tajwid dan ghoribul Qur'an itu dikuasai oleh anak-anak bukan sekedar mereka membaca Al-Qur'an dengan tartil tapi mereka juga menguasai teori dasar tajwid dan ghoribul Qur'an sehingga ini yang membedakan Metode Ummi dengan metode lainnya.

Keberadaan penggunaan Metode Ummi di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam, membuat peneliti ingin menggunakannya terhadap peningkatan pembelajaran ilmu al-ashwat. Kajian difokuskan pada kemampuan tashih, tahsin, serta pelafadzan huruf-huruf bahasa Arab. Dikarenakan kurang ketatnya selektif penerimaan peserta didik baru, beberapa siswa di setiap kelas kemampuannya dibawah rata-rata yang mengakibatkan banyaknya kesalahan saat penyebutan kosa kata Bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait penerapan Metode Ummi pada peningkatan pembelajaran ilmu al-ashwat. Penelitian ini akan mengaitkan antara penerapan Metode Ummi dengan dampaknya terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman dan penguasaan mengenai al-ashwat. Dan hasil dari penelitian tersebut akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Ilmu al-ashwat Siswa Kelas V SDII Luqman Al-Hakim Batam

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian case study research (studi kasus) dan bersikap deskripsi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono 2015).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian case study research (study kasus). Penelitian studi kasus (case study) merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan sesuatu kasus (Creswell 2015).

Selanjutnya dalam penelitian ini dibahas lebih mendalam pada bagian yang berjudul "pustaka terkait" (*related literature*) atau kajian pustaka ("*review of literature*"), sebagai dasar perumusan hipotesis dan selanjutnya akan menjadi dasar untuk melakukan perbandingan dengan hasil atau penelitian yang relevan (Nurhayati and Rosadi 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Ummi di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an.

Dalam penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an ini yang menjadi fokus pembelajaran adalah buku Metode Ummi pembelajaran al-Qur'an yang di tekankan pada 7 tahapan. Dalam tahapan tersebut ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Dalam pembelajaran al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam metode yang digunakan yaitu klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni.

“Pembelajaran al-Qur'an dengan metode Ummi tidak lepas dari panduan atau buku ajar metode Ummi yang mana buku itu terdiri dari 6 jilid yaitu jilid 1 s/d jilid 6, ada juga buku ghorib dan buku tajwid, dan yang berperan untuk menjelaskan materi apa yang ada dalam buku tersebut adalah ustadz dan ustadzah. Dalam sistem pembelajaran metode Ummi terdapat beberapa bentuk model penerapannya yang meliputi klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Sedangkan sistem pengajarannya harus terkondisikan sesuai dengan tujuh tahapan pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi” (Ustadah Raja, 08 Mei 2024)

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode ummi proses pembelajaran tidak terlepas dengan menggunakan buku panduan atau buku ajar metode ummi yang sudah tersedia dari lembaga Ummi. Buku ajar itu terdiri dari buku jilid, jilid 1 sampai dengan jilid 6. Dan dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah pada setiap kelompok dengan menggunakan model klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an diketahui bahwa pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam pembelajarannya berlangsung selama 70 menit (1 jam 10 menit) dan dalam setiap minggu siswa masuk selama 4 kali pertemuan atau tatap muka. Hal itu sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung. Dan untuk proses pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi ini tidak terlepas dari pembagian tingkatan jilid, hal ini berfungsi untuk lebih memfokuskan pembelajaran pada siswa sesuai dengan kemampuan siswa.

Adapun pelaksanaan Metode Ummi di SDII Luqman Al-Hakim Batam. Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bidang studi bahasa Arab mengenai penerapan Metode Ummi dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Dalam praktiknya penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran bahasa Arab di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam belum terlaksana sepenuhnya.

Beberapa faktor penghambat menjadi penyebab tidak terlaksannya Metode Ummi dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam peningkatan ilmu al-ashwat, diantaranya adalah guru bahasa Arab yang selalu berganti dan tidak tetap, sehingga penggunaan metode pembelajaran juga bervariasi dan tidak menentu, kurangnya media pembelajaran, serta lingkungan yang kurang kondusif untuk menerapkan bahasa Arab secara sempurna.

Metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan uslub ashwat di di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam adalah Metode UMMI. Hal ini selaras dengan penelitian mengenai Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Bagi Peserta Didik Kelas V di SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan (analisis proses di SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan) bahwa metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata “sajada”, dengan mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a). Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat.

Bahwa Metode Ummi adalah metode dengan menggunakan pendekatan bahasa

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

ibu, yaitu caranya langsung dibaca tanpa dieja, mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Sebagaimana penuturan dari guru Al-Qur'an di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam berikut:

“...dengan menerapkan Metode Ummi anak-anak akan telatih membaca tanpa dieja, dengan kata lain learning by doing, contoh guru dapat mencontohkan dengan menyebutkan kata “kataba” dengan mengejanya langsung per suku kata “ka-ta-ba” sehingga tidak ada potensi kesalahan dalam menyebutkannya seperti kesalahan di panjang dan pendeknya ”?...”

Tahapan pembelajaran Metode Ummi harus dilakukan dengan tahapan-tahapan yang benar sehingga tujuan pembelajaran tercapai, dimulai dengan pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup. Selaras dengan penuturan guru Al-Qur'an selanjutnya;

“...dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi telah ditetapkan target standar, target tersebut dapat dilihat apakah seorang guru bisa menjalankan prinsip-prinsip dasar yang telah ditetapkan oleh Ummi Foundation atau tidak, termasuk tahapan pembelajaran yang baik dan benar...”(Ustadzah Eldalia, 08 Mei 2024)

Jadi dalam pelaksanaan Metode Ummi di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam dalam pembelajaran bahasa Arab belum terlaksana sepenuhnya, dikarenakan guru bahasa Arab yang selalu berganti dan tidak tetap, sehingga penggunaan metode pembelajaran juga bervariasi dan tidak menentu. serta lingkungan yang kurang kondusif untuk menerapkan bahasa Arab secara sempurna. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan Metode Ummi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak terlaksana dengan maksimal di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam.

Diantara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu; 1) Privat/ Individual yaitu metodologi privat atau individual adalah metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika:

- a) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- c) Biasanya dipakai untuk jilid rendah (jilid 1 dan jilid 2).
- d) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

2) Klasikal Individual, yaitu metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metodologi ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya beda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas.

3) Klasikal Baca Simak yaitu metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.

b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

4) Klasikal Baca Simak Murni yaitu metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Ilm Al-Ashwat di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam

Ilmu ashwat merupakan cabang dari ilmu linguistik yang menitikberatkan pada kajian pengucapan. Pengucapan adalah perantara kebahasaan yang bersatu yang telah digunakan atau diucapkan secara alami untuk berhubungan dan interaksi antara satu dengan manusia lainnya (Marlina 2019).

Pembelajaran bahasa Arab dari segi aspek ilm al-ashwat di SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam masih kurang. Karena ilm al-ashwat berorientasi pada pengucapan, maka hal ini perlu menjadi perhatian kepada para siswa. Berikut beberapa hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Arab mengenai ilm ashwat siswa dikelas V SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam.

Peneliti melakukan wawancara guru bidang studi bahasa Arab mengenai ilm al-ashwat siswa kelas V serta proses pembelajaran bahasa Arab. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru bidang studi menyatakan bahwa memang ada persoalan dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Adapun faktor yang menjadi penghambat diantaranya adalah guru bahasa Arab yang selalu berganti dan tidak tetap, sehingga penggunaan metode pembelajaran juga bervariasi dan tidak menentu, kurangnya media pembelajaran, serta lingkungan yang kurang kondusif untuk menerapkan bahasa Arab secara sempurna.

Ilm al-ashwat adalah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan, perpindahan dan penerimaan bunyi bahasa. Ilm al-ashwat lebih populer dengan sebutan ilmu fonetik, yaitu suatu bidang linguistik yang menjelaskan dan menganalisa tentang pengucapan bunyi ujar yang membutuhkan praktek, bukan sekedar teori. Dengan demikian, ilm al-ashwat adalah suatu kajian mengenai pembentukan, perpindahan, dan penerimaan bunyi ujar, yang tidak hanya membutuhkan teori, namun juga praktek terapan. Adapun ilm al-ashwat (fonologi) adalah ilmu yang mempelajari bunyi kebahasaan dari sisi sifat keluarnya bunyi, cara mengucapkannya, dan membedakan suatu suara dengan suara yang lain karena sifat-sifatnya yang bermacam-macam (Sholihin 2020)

Fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem bunyi bahasa, penjelasan lain, fonologi merupakan studi ilmu yang membahas tentang suara dan bunyi-bunyi yang terucap dari alat ucap manusia. (Sholihin 2020)

Al-Ashwat merupakan kata dalam bahasa Arab yang berbentuk jamak. Kata itu berasal dari kata shoutun yang memiliki makna suara atau bunyi. Sedangkan ilm al-ashwat (ilmu bunyi) adalah disiplin ilmu bahasa Arab yang mendasar sistem bunyi. Menurut M. Tontowi, ilmu ini mengkaji tentang suara dan berbagai bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jika dikaitkan dengan pembahasaan ini, ilm al-ashwat adalah ilmu yang menitikberatkan pembahasannya pada suara dan bunyi-bunyi yang diucapkan langsung oleh penutur asli bahasa Arab, yaitu orang-orang Arab (Mufidah and Zainudin 2018).

Jika ilmu tersebut dimaksudkan mengkaji unsur bunyi atau suara ke dalam bahasa Arab. Maka, hal itu berkaitan erat dengan tepat-tidaknya pelafalan, benar-tidaknya intonasi, dan penjedaan dalam menyuarakan huruf atau kalimat. Sedangkan Ahmad Sayuti Anshari Nasution mendefinisikan ilm al-ashwat adalah ilmu yang mempelajari tentang proses menghasilkan atau produksi, penyampaian atau perpindahan, dan penerimaan bunyi bahasa (Mufidah and Zainudin 2018)

Ilmu Bunyi mempunyai pengertian yang banyak (ditujukan pada bunyi atau ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi) kecuali kesepakatan tentang perbedaan bentuk pengertian

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

ilmu bunyi, bahwasanya ilmu bunyi merupakan ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa. Mengapa bunyi dipelajari? Karena wujud bahasa yang paling primer adalah bunyi. Bunyi adalah Getaran udara yang masuk ke telinga sehingga menimbulkan suara. (Marlina, 2019, p. 1)

Dalam pandangan Dr. Jamil Uluwisy, Ilmu al-ashwat yaitu hal keterkaitan bunyi yang mempelajari huruf-huruf yang merupakan bagian bunyi dipelajari dari segi keluarnya bunyi, sifat bunyi, aturan-aturan menggantinya, dan perkembangannya yang dilihat di setiap bahasa dari bahasa-bahasa dan di dalam kumpulan bahasa-bahasa yang lama maupun baru (Sholihin 2020).

Para ulama juga memperhatikan pelajaran bahasa menjelaskan batasan yang dimaksud bunyi maka mereka menyusun definisi-definisi bunyi yang jelas diantara ulama terdahulu dan sekarang. Dan diantara ulama terdahulu adalah Ibnu Sina yang mendefinisikan bunyi sebagaimana dikutip oleh Manaf Mahdi Muhammad bahwa sesungguhnya bunyi adalah bergelombangnya udara dan tertahannya udara karena kekuatan dan pukulan dari penyebab apapun, adapun ulama sekarang maka diantara mereka adalah Ibrahim Anis yang mendefinisikan bunyi bahwa sesungguhnya bunyi adalah tabiat dohir yang diketahui bekasnya tanpa diketahui bentuknya (Marlina 2019).

Dalam ensiklopedia kebahasaan Indonesia, disebutkan bahwa bunyi adalah kesan pada pusat syaraf sebagai akibat getaran gendang telinga yang bereaksi karena adanya perubahan-perubahan dalam tekanan udara. Definisi ini menyiratkan bahwa unsur utama adalah bunyi getaran. Getaran apa? Getaran udara. Kenapa udara bergetar? Karena ada yang menggetarkan atau karena gesekan atau benturan antar molekul udara tersebut. Getaran ini menyebabkan terjadinya perubahan tekanan udara yang diterima oleh telinga. Adapun dalam KBBI, bunyi diartikan sebagai sesuatu yang kedengaran atau dapat didengar (bunyi biasanya dibedakan dengan suara) bunyi dihasilkan oleh benda atau hewan dsb, suara dihasilkan oleh manusia (Marlina 2019).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ilmu al-ashwat merupakan cabang dari ilmu linguistik umum yang menitikberatkan pada kajian pengucapan. Pengucapan adalah perantara kebahasaan yang bersatu yang telah digunakan atau diucapkan secara alami untuk berhubungan dan interaksi antara satu dengan manusia lainnya, dalam hal ini adalah pengecualian, mereka adalah anak kecil dengan gangguan pengucapan atau pendengaran atau akalunya (Sholihin 2020).

Pengucapan (yang melahirkan bunyi) sebenarnya hanya gerakan yang dimulai pada diafragma dan yang berkaitan dengan diafragma anggota dalam atau yang lainnya dirongga yang melingkar, mulut dan hidung. Gerakan organ tubuh ini menimbulkan kebisingan yang memenuhi udara sekitar, juga jalan udara atau perantara yang lain yang menghubungkan ke telinga pendengar, dengan cara itu perangkat pendengaran yang lain akan menghubungkan ke otak. Karena itulah bila sang pendengar berada di sekumpulan orang yang berbicara maka akan meresponnya dari kebisingan yang ada disitu karena dia memahaminya. Oleh karena itu, terbuka kemungkinan bahwa mempelajari ucapan dari sudut yang berbeda-beda dapat memunculkan setiap sudut tersebut lahir cabang yang independen dari ilmu al-ashwat sebagaimana yang sudah disepakati oleh ahli bahasa atau pakar bahasa (Sholihin 2020).

Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Ilmu Al- Ashwat Siswa SD Islam Integral Luqman Al-Hakim Batam

Peneliti memilih mufrodat dan hiwar sebagai materi pembelajaran untuk diterapkan Metode Umami kepada siswa yang bersangkutan. Sebagai langkah awal peneliti mengidentifikasi masalah pada keterampilan berbahasa siswa yang menyatakan bahwa dirinya sulit mengucapkan musthalahat ataupun mufrodat yang disimak dari guru, serta belum lancar berbicara bahasa Arab secara langsung..

Selanjutnya peneliti memberikan alternatif kepada siswa untuk fokus menyimak materi yang disampaikan. Untuk hasilnya tampak sedikit perubahan setelah dibacakan

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

hiwar secara berulang-ulang. Siswa kemudian diminta untuk mengidentifikasi dan menyebutkan ulang kosakata apa saja yang telah didengar dari hiwar tersebut. Pada percobaan awal siswa masih belum mampu mengidentifikasi, contoh pada kata “gurfatunnaumi” diganti dengan “gurfafulmaumi”. Juga pada kata “tanamu” diganti menjadi “tamamu”.

Namun pada percobaan berikutnya pada siswa lain dapat mengidentifikasi kosakata yang didengarkan. Adapun setelah dibacakan hiwar secara dua kali masih mengalami kesalahan dalam penyebutan kosakata yang didengar dari hiwar. Untuk itu perlu adanya latihan istima’ berulang-ulang, agar terlatih mendengar dan mampu mengidentifikasi serta menyebutkan kosakata dari teks yang dibacakan.

Siswa diberikan pembelajaran mengatur ritme bacaan dengan 1 ketukan di kosa kata yang diberikan, kemudian secara bertahap dilatih untuk menyebutkan beberapa kosa kata dalam satu kalimat.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa uslub ashwat pada siswa telah meningkat setelah diterapkan Metode Ummi. Siswa sudah bisa ketika diminta untuk menyebutkan kosakata atau mufrodat yang didengarkannya dengan pelafalan yang baik dan jelas.

Hal ini selaras dengan penelitian mengenai Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menghafal Al-Qur’an Bagi Peserta Didik Kelas V di SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan (analisis proses di SD Islamic International School Pesantren Sabilil Muttaqien Magetan) bahwa metode ini merupakan metode belajar membaca yang mengikuti kata-kata ibu misalnya belajar membaca kata “sajada”, dengan mengejanya adalah langsung per suku kata (sa-ja-da). Anak tidak dikenalkan dengan mengeja perhuruf (s-a-j-a-d-a). Metode Ummi adalah sebuah metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat.

Sedangkan pada siswa lain yang perlu latihan lebih untuk meningkatkan kemampuan istima’ agar mampu mengidentifikasi musthalahat ataupun mufrodat yang didengarkan. Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Metode Ummi dapat meningkatkan ilm al-ashwat siswa. Siswa lebih bertambah kemahiran berbahasa sehingga ketika berbicara akan menghasilkan suara yang jelas serta pelafalan yang baik.

SIMPULAN

Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah. Berdasarkan dari data atau hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan thariqah mubasyarah dalam meningkatkan ilm al-ashwat siswa di SDI Integral Hidayatullah Batam maka dapat disimpulkan; 1) Metode Ummi merupakan metode yang cukup efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan menggunakan direct methode yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai sehingga tidak ada kesalahan panjang pendek dalam penyebutan kosa kata, dan repeatation (mengulang-ulang bacaan), serta kasih sayang yang tulus yang menciptakan komunikasi yang harmonis antara guru dan siswa. 2) Ilm al-ashwat adalah salah satu aspek dari unsur bahasa Arab yaitu ashwat, mufrodat, dan qowaid, tujuan dari pembelajaran ashwat adalah bagaimana siswa dapat berbicara menggunakan bahasa Arab dengan baik dan pelafalan yang jelas. 3) Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa ilm al-ashwat siswa sudah mulai terlihat. Dan dengan diterapkannya Metode Ummi ini dapat memudahkan siswa untuk mengidentifikasi setiap kosakata atau kalimat baru dalam bahasa Arab, sehingga akan berdampak pula pada kemahiran dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, Ismail Raji, and Lois Lamya Al-Faruqi. 2003. "Atlas Budaya Islam, Terj." *Ilyas Hasan (IV)*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Arif, Moh. 2014. "Konsep Dasar Pembelajaran UMMI Di Sekolah Dasar."
- Baroroh, R Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. 2020. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9(2): 179–96.
- Bulkisah, Bulkisah. 2012. "Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12(2).
- Creswell, John W. 2015. *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. 4th ed. London: SAGE Publications Ltd.
- Fatoni, F, and N Nurhayati. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hafalan Mufradat Siswa Kelas V Sdi Integral Luqman Al Hakim 02 Batam Tahun" *Jurnal Mumtaz* 2(2): 105–12. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/67%0Ahttp://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/download/67/51>.
- Fatoni, Fatoni, and Nurhayati Nurhayati. 2022. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HAFALAN MUFRADAT SISWA KELAS V SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM TAHUN AJARAN 2021-2022: BAHASA INDONESIA." *Jurnal Mumtaz* 2(2): 105–12.
- Fidri, Muhammad, Muhammad Suib, and Domi Saputra. 2022. "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 138–48.
- Marlina, Lina. 2019. "Pengantar Ilmu Ashwat." *Bandung: Fajar Media*.
- Mufidah, Nuril, and Imam Zainudin. 2018. "Metode Pembelajaran Al-Ashwat." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4(2): 199–217.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN-Maliki Press.
- Nasution, Julita Sari. 2022. "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMPIT FAJAR ILAHI BATAM." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 100–115.
- Nurhayati, Nurhayati, and Kemas Imron Rosadi. 2022. "DETERMINASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM : SISTEM PENDIDIKAN , PENGELOLAAN PENDIDIKAN , DAN TENAGA PENDIDIKAN (LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM)." 3(1): 451–64.
- RAHMANI, AISYAH, Indi Hik Salistia, and Najwa Hizriani. 2023. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4(1): 1–11.
- Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-Maliki Press.
- Safitri, Wahyu. 2021. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS II DI SDI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM." *JURNAL AS-SAID* 1(2): 52–59.
- Saputra, Domi, and Muhamad Fidri. 2022. "PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK PENGUASAAN KOSA KATA." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 127–37.
- Sholihin, Muhammad Nur. 2020. "Peran Ilmu Al-Ashwat Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (KajianTeoritik Linguistik Terapan)." *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 3(2): 110–27.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cet. 22. Bandung: Alfabeta.
- Suib, Muhammad. 2022. "ESENSI DAN SEBAB KESULITAN BERBAHASA ARAB SERTA PENANGANANNYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN." *JURNAL TA'LIMUNA* 1(1): 84–

91.

Suib, Muhammad, Domi Saputra, and Muhammad Fidri. 2022. "STRATEGI PEMBELAJARAN BERDASARKAN UNSUR-UNSUR BAHASA ARAB." *JURNAL AS-SAID* 2(1): 149–61.

Syafrawi, Aziz Syafrudin, and Hasan Saefuloh. 2014. "Pembelajaran Tata Bunyi (Ashwat) Bahasa Arab." *El-Ibtikar* 3: 2–41.